

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Paradigma Penelitian

Penelitian ini terdapat empat paradigma yaitu paradigma positivisme, paradigma konstruktivis, paradigma pragmatisme dan paradigma subjektivisme. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengola dunia sosial mereka sendiri (Hidayat, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini hampir merupakan antitesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan (Pasaribu & Fariastuti, 2020).

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang

menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

3.2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Suwandi, 2019). Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh tidak dilakukan dengan prosedur statistik dan datanya tidak berwujud angka melainkan menunjukkan suatu mutu atau kualitas dari penelitian yang biasanya tidak bisa dihitung atau diukur secara langsung.

Metode kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok

permasalahannya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan Berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Gumilang, 2016).

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, peneliti mencoba mendalami fenomena strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mitigasi bencana banjir di Kota Baturaja. Dimana penelitian tidak menjadi instrumen karena berada diluar kegiatan pemasaran yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna yang dihasilkan oleh responden sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa, perilaku atau sikap tertentu dari informan sebagai objek dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah strategi komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari instansi yang bersangkutan dengan cara melakukan observasi, interview/wawancara mendalam

dan dokumentasi pada bagian yang terkait dengan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh pegawai / staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu dan masyarakat yang menjadi objek penelitian ini. Menurut Arikunto untuk memperoleh data diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi dan metode interview (Arikunto, 2019).

a. Metode observasi

yang dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU untuk melihat atau mengamati individu secara langsung.

b. Metode interview/ wawancara

Metode wawancara untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang diperoleh dari informan penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk data atau diagram penelitian ini menggunakan (Moleong, 2019).

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dari dokumentasi yang ada dalam pelaksanaan wawancara.

b. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu sumber berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku tentang komunikasi dan yang berkaitan dengan penelitian, serta karya-karya ilmiah lainnya.

3.4.3. *Key Informan*

Informan adalah seseorang yang memahami dan memiliki data tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria dalam menentukan *key informan* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian memilih informan yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan yakni sebagai berikut Sekretaris Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU, informan ini sangat diperlukan karena sebagai informan kunci utama untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU dalam menanggulangi banjir. *Masyarakat* yang tentunya jadi pihak eksternal, informan ini merasakan dampak dari kejadian atau permasalahan. Informan ini merupakan Masyarakat Kota Baturaja. Akademisi ini dapat dijadikan narasumber yang tepat karena dapat memberikan informasi-informasi tentang hubungan ilmu komunikasi dengan studi yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun *Key Informan* dalam Penelitian ini adalah :

Tabel 3.1.
Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1.	Gunawansyah, S.Pd., MM	Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU
2.	Renny Ikamiati, ST	Staf Analis Mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU
3.	Bustomi	Masyarakat Kelurahan kemala Raja salah satu terdampak bencana banjir di Rt. 015 Rw. 006
4.	Medi Aprizal, S.I.Kom	Masyarakat Dusun Dubara salah satu terdampak bencana banjir di Rt.05 Rw. 02
5	M. Bayu Setiawan, S.Pd.i	Masyarakat Desa Tanjung Kemala salah satu terdampak bencana banjir di Rt. 011 Rw. 06
6	Dian Novitasari, M.I.kom	Akademisi

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan komperhehsif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, dan merakitnya kedalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya.

Menurut Arikunto proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2019). Analisis data dalam peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang terdiri dari (Moleong, 2019). Kegiatan pertama Reduksi Data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

Langkah keduanya Penyajian Data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematisnya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, table maupun bagan.

Langkah terakhir Penarikan Kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah

pada pemecahan masalah, dan juga mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Sugiyono (2019) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam (Hidayat, 2022), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2019). triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2019)., triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berikut penjelasan berdasarkan teori dibawah ini.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sudah merupakan kesepakatan (membercheck) dengan sumber data tersebut. Selain melakukan wawancara dengan sumber data, peneliti melakukan observasi terlibat (participant observation) berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dengan observasi tersebut, maka akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insight) yang berada pula mengenai fenomena yang diteliti.